

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN





BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi

Arah dan apa yang ingin dicapai oleh suatu unit organisasi pada prinsipnya dapat terlihat dari visi dan misi unit yang akan dilaksanakan. Visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang realistis berisikan cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu oleh suatu unit organisasi. Mengingat visi harus jelas dan mampu menarik komitmen dan menggerakkan orang, menciptakan makna bagi kehidupan anggota unit kerja/organisasi, menciptakan standar keunggulan, menjembatani keadaan sekarang dengan keadaan masa 5 (lima) tahun ke depan, maka BAPEL-BPLS menetapkan visinya sebagai berikut :

“ Pulihnya sendi kehidupan yang dinamis dari dampak fenomena gunung lumpur di Sidoarjo pada tahun 2014 ”

Rumusan visi tersebut berisikan 4 (empat) bagian kumpulan kata, yang pertama adalah kata “pulihnya”, bagian kedua adalah “sendi kehidupan yang dinamis”, yang ketiga adalah “dari dampak fenomena gunung lumpur”, dan yang keempat adalah “pada tahun 2014”.

Untuk memahami makna dari masing-masing bagian tersebut, penggambarannya adalah sebagai berikut:

1. Kata “pulihnya” ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan. “Pulihnya” juga mengandung motivasi untuk memulihkan sendi kehidupan dalam waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan jangka waktu aktifnya semburan yang diperkirakan akan berlangsung hingga 20 tahun. Diharapkan pula bahwa meskipun semburan lumpur masih tetap berlangsung tetapi sendi kehidupan yang dinamis sudah harus dapat pulih kembali lebih dini.

Untuk mencapai pulihnya membutuhkan niat yang tulus, sikap yang jujur, dan perilaku kerja keras, disertai dengan kecermatan dalam perencanaan, ketepatan dalam pelaksanaan, ketekunan dan ketelitian dalam pemantauan, serta kecerdasan dalam melakukan evaluasi sehingga kegiatan dan program yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

BAB II Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

2. Sendi kehidupan yang dinamis adalah peri kehidupan yang maju, berkembang, dan mengikuti perkembangan zaman (tidak bersifat statis). Gambaran sendi kehidupan yang dinamis dapat dilihat dari peran Porong – Sidoarjo yang merupakan urat nadi ekonomi Jawa Timur, simpul mengalirnya arus barang dan jasa dari dan ke bandara dan pelabuhan di Surabaya dengan wilayah Malang, Lumajang, Pasuruan, Banyuwangi dan sekitarnya. Tersedia pula dalam wilayah tersebut infrastruktur transportasi berupa jalan tol, jalan arteri, dan jalan kereta api, termasuk pula infrastruktur energi berupa pipa gas dari Kangean/Madura untuk Gresik, Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) PLN, serta pipa PDAM dari Pandaan dan Umbulan untuk Metropolitan Surabaya.

Kegiatan sosial-ekonomi Porong-Sidoarjo cukup maju dan sebagai sentra industri berorientasi ekspor, serta adanya iklim investasi yang kondusif dan kompetitif pada daerah tersebut. Dengan kondisi tersebut tersedia lapangan usaha dan lapangan kerja sehingga pengangguran dapat ditekan. Aktivitas pendidikan, kesehatan, dan keagamaan menjadi terjamin sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat akan semakin dirasakan. Di samping itu, dengan pembangunan relokasi infrastruktur lengkap dengan simpang susun Kesambi akan menjadikan wilayah Sidoarjo Barat sebagai pusat pengembangan baru.

3. Dari dampak fenomena gunung lumpur dimaksudkan bahwa lumpur yang ke luar dari perut bumi merupakan fenomena bencana geologi sebagai erupsi gunung lumpur, yaitu ke luarnya lumpur disertai fluida ke permukaan sebagai diduga akibat formasi batuan yang tertekan sangat kuat, membentuk struktur diapir (cembung ke atas) di bawah permukaan. Karena kondisi yang tidak stabil ini selanjutnya menyebabkan erupsi gunung lumpur melalui saluran yang belum dapat dipastikan secara jelas, yang akhirnya muncul ke permukaan dan nampak sebagai semburan lumpur. Mengingat kemungkinan semburan akan berlangsung lebih dari 20 tahun, serta munculnya dampak yang nyata dan begitu luas mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat terdampak dan masyarakat di sekitarnya, maka harus ada solusi permanen agar lumpur dapat dikendalikan sehingga masyarakat merasa aman untuk menjalankan aktivitasnya tanpa harus memikirkan adanya gangguan/bahaya dari luapan lumpur, dan berfungsinya kembali semua prasarana dan sarana publik terdampak.

4. Pada tahun 2014 dimaksudkan sebagai batasan waktu pencapaian visi melalui berbagai upaya yang akan dituangkan dalam tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi, yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam program dan kegiatan BAPEL – BPLS

Gambaran masing-masing uraian tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan akan dapat memberikan motivasi dan digunakan sebagai pegangan bagisetiap pegawai BAPEL – BPLS dalam berkiprah dan ikut andil dalam mewujudkan visi

2.2. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh unit kerja untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, agar tujuan unit kerja dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi ini, diharapkan seluruh pimpinan dan pegawai di setiap unit kerja dan pihak yang berkepentingan (*stake-holders*) dapat mengenal peran BAPEL-BPLS dengan lebih baik, dan dapat berpartisipasi dalam mendorong keberhasilannya. Dengan memperhatikan tugas pokok yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007, BAPEL-BPLS menetapkan misinya sebagai berikut:

“Menanggulangi semburan dan luapan lumpur serta menangani masalah sosial kemasyarakatan dan infrastruktur dengan memperhatikan risiko lingkungan yang terkecil “

Dalam misi tersebut di atas, terkandung suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh segenap pimpinan dan pegawai BAPEL-BPLS untuk menangani penanggulangan semburan dan luapan lumpur, masalah sosial kemasyarakatan, serta pengamanan dan relokasi infrastruktur, sehingga kegiatan sosial-ekonomi masyarakat bisa kembali pulih seperti sedia kala.

2.3. Tujuan

BAPEL-BPLS memahami apa yang harus dilaksanakan dan dicapai oleh organisasi dengan mempertimbangkan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, serta dengan memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada, BAPEL-BPLS merumuskan tujuan strategis yang harus dapat dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Rumusan tujuan strategis tersebut adalah:

- a. Pulihnya kehidupan sosial masyarakat.
- b. Terlindunginya warga dari bencana geologi.
- c. Pulihnya infrastruktur jalan dan terbangunnya infrastruktur luapan lumpur melalui Kali Porong.
- d. Terciptanya sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan yang handal.

2.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (*impact*)

Untuk mewujudkan tujuan strategis tersebut, BAPEL-BPLS menetapkan sasaran strategis yang ingin dicapai untuk masing-masing tujuan, dengan disertai indikator kinerja dari masing-masing sasaran. Rumusan sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

TUJUAN	KINERJA (SASARAN)	INDIKATOR KINERJA SASARAN (INDIKATOR KINERJA)
Terlindungi warga dari bencana geologi.	Pengurangan dampak semburan lumpur dan fenomena geologi.	Terlaksananya prinsip pola pengaliran luapan lumpur ke Kali Porong. Cepatnya antisipasi dampak fenomena geologi dan penanganannya.
Pulihnya kehidupan sosial masyarakat	Pengurangan dampak sosial masyarakat	Jumlah warga terdampak yang masalah sosial kemasyarakatan telah selesai dituntaskan
Terbangunnya infrastruktur sistem penanggulangan luapan lumpur dan pulihnya kelancaran transportasi jalan Raya Porong.	Mencegah luapan lumpur ke luar dari PAT Lancar dan amannya pengaliran lumpur dan banjir ke laut melalui Kali Porong. Lancarnya arus barang dan jasa pada Infrastruktur relokasi jalan arteri.	Tidak terjadi luapan lumpur dan/atau banjir ke luar Peta Area Terdampak. Terjaganya kondisi dan fungsi Kali Porong baik sebagai media pengaliran lumpur ke laut maupun sebagai pengendalian banjir DAS Brantas. Berfungsinya infrastruktur relokasi jalan arteri.

TUJUAN	KINERJA (SASARAN)	INDIKATOR KINERJA SASARAN (INDIKATOR KINERJA)
Terciptanya sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan yang handal	Membangun organisasi yang berbasis kinerja.	Meningkatnya kapasitas sumberdaya, kelembagaan, dan ketatalaksanaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya capaian kinerja tahunan, dan dapat dipertahankannya capaian opini atas pemeriksaan laporan keuangan.

